

**PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : SISKAN ANNISA
NPM : 1505160819
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam pelaksanaannya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan memperhatikan

MEMUTUSKAN

Nama : NISKA ANNISA
NPM : 1505160319
Program Studi : MATAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSET RUMAH PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan (A) Lulus Tadrisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

H. MUIS FAUZI RAMBE SE., M.M

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

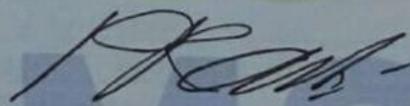
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SISKAN ANNISA
N P M : 1505160819
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



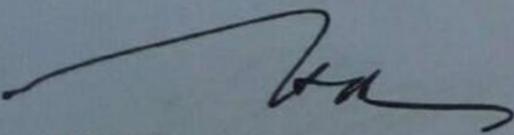
LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

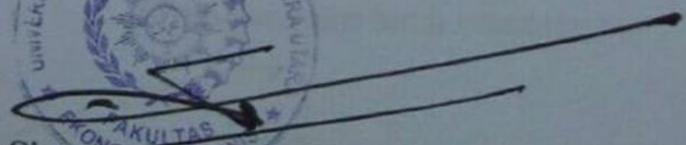
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SISKA ANNISA
NPM : 1505160819
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
**Judul Penelitian : PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSET
 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
 BURSA EFEK INDONESIA**

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
04 Jan 2019	- jelaskan hasil analisis data variabel per perusahaan - jelaskan hasil perhitungan analisis data (pengolahan data SPSS). - uji normalitas jelaskan dengan pengujian Kolmogorov Smirnov.	/	
31 Jan 2019	- jelaskan hasil uji-t dengan membandingkan hasil t-hitung dengan t-tabel dan nilai signifikansi - jelaskan uji-f dengan f tabel dan nilai signifikansi. - jelaskan tingkat variasi hasil koefisien determinasi	/	
7 Feb 2019	- pembahasan sesuai dengan hasil dan dukung dengan teori dan penelitian terdahulu. - Kesimpulan dengan hasil penelitian	/	

Pembimbing Skripsi

Medan, Februari 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SISKA ANNISA
NPM : 1505160819
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 22 Des... 2018

Pembuat Pernyataan



Siska Annisa
Siska Annisa

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SISKA ANNISA. NPM.1505160819. Pengaruh Aktivitas terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi, 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini bersifat Asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*, sehingga dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan. *Variabel independent* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* sedangkan *variabel dependennya* adalah *Return On Asset*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 16.00 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, dan secara simultan *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. Penulis Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Aktivitas terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**” Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta Bambang Gustiono dan Ibunda tercinta Nelfima yang telah memberikan kasih dan sayang, membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, dan memberikan dukungan baik moril dan materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kepada kakak saya Silvi Meiliany yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan dan selaku Penasehat Akademik kelas E Siang Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
11. Kepada teman-teman penulis yaitu teman bimbingan skripsi Rahmah, Mei dan Tami dan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas E Manajemen siang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

13. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Amin Ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

SISKA ANNISA
NPM. 1505160819

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	14
b. Tujuan dan manfaat <i>Return On Asset (ROA)</i>	14
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset (ROA)</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
2. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	18
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	18
b. Tujuan dan manfaat <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	19
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> . ..	20
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	21
3. <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	21
a. Pengertian <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	21
b. Tujuan dan manfaat <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	22
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	23
d. Pengukuran <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	24
4. <i>Receivable Turnover (RTO)</i>	25
a. Pengertian <i>Receivable Turnover (RTO)</i>	25
b. Tujuan dan manfaat <i>Receivable Turnover (RTO)</i>	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Receivable Turnover</i> ...	27
d. Pengukuran <i>Receivable Turnover (RTO)</i>	28
B. Kerangka Konseptual	28

C. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	34
1. Variabel Terikat	34
2. Variabel Bebas	34
C. Tempat & Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
1. Regresi Linear Berganda	39
2. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Multikolinearitas	41
c. Uji Heteroskedastisitas	41
3. Uji Hipotesis	42
a. Uji t (Uji Parsial)	42
b. Uji F (Uji Simultan)	43
4. Uji Koefisien Determinasi	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Data Penelitian.....	46
a. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	47
b. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	48
c. <i>Inventory Turnover</i> (ITO).....	50
d. <i>Receivable Turnover</i> (RTO).....	51
2. Analisis Data.....	53
a. Uji Asumsi Klasik	53
1) Uji Normalitas	53
2) Uji Multikolinearitas	55
3) Uji Heteroskedastisitas	56
b. Regresi Linier Berganda.....	57
c. Uji Hipotesis	59
1) Uji t (Uji Parsial)	59
2) Uji F (Uji Simultan).....	63
d. Koefisien Determinasi	65

B. Pembahasan	67
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	67
2. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	68
3. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	69
4. Pengaruh Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Inventory Turnover dan Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Laba Bersih	4
Tabel I.2 Data Total Aktiva	5
Tabel I.3 Data Penjualan	6
Tabel I.4 Data Persediaan	7
Tabel I.5 Data Piutang	8
Tabel III.1 Jadwal kegiatan Penelitian	36
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	37
Tabel III.3 Sampel Penelitian	38
Tabel III.4 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	45
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel IV.2 Data <i>Return On Asset</i>	47
Tabel IV.3 Data <i>Total Asset Turnover</i>	49
Tabel IV.4 Data <i>Inventory Turnover</i>	50
Tabel IV.5 Data <i>Receivable Turnover</i>	52
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)	60
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial (Uji f).....	43
Tabel IV.11 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	45
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Pengaruh TATO Terhadap ROA.....	30
Gambar II.2 Pengaruh ITO Terhadap ROA.....	30
Gambar II.3 Pengaruh RTO Terhadap ROA	31
Gambar II.4 Kerangka Konseptual	32
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	43
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	44
Gambar IV.1 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	54
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t-1.....	61
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t-2.....	62
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t-3.....	63
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk berlomba-lomba mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan, (Budiang, Pangemanan, dan Gerungai, 2017).

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang seperti perubahan perekonomian nasional, kondisi konsumen, kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial*. Piutang yang muncul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang, dan berakibat pada risiko atau biaya yang akan dikeluarkan perusahaan akan semakin besar pula. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan, (Nurafika dan Alamdany, 2018).

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, (Rahayu, dan Susilowibowo, 2014).

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja berdampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi untuk jangka waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan dapat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga menjadi kas, komponen modal kerja tersebut meliputi kas, piutang dan persediaan salah satu masalah yang dihadapi perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu berupaya dalam merebut pasar melalui berbagai kebijakan guna meningkatkan penjualan. Sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin

besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas, (Tiong, 2017).

Dengan rasio keuangan, investor dapat membuat keputusan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi di masa yang akan datang, (Muthmainnah, 2015).

Menurut Hery (2014, hal.193) "*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset."

Menurut Hery (2014, hal.178) "Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada."

Industri farmasi menjadi salah satu prioritas sektor yang ditingkatkan di tahun 2018 karena dianggap telah memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2017 tercatat industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh sebesar 6,85 persen dan memberikan kontribusi sebesar 0,48 persen, dengan nilai investasi yang meningkat sebesar 35,65 persen. Pada tahun yang sama, penambahan investasi di sektor farmasi telah mencapai Rp. 5,8 triliun. Industri farmasi menjadi salah satu prioritas sektor yang ditingkatkan di tahun 2018 karena dianggap telah memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. (tribunnews.com 20, Maret 2018)

Berikut ini adalah Data Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel I.1
Tabel Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

LABA BERSIH											
NO	KODE	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	RATA-RATA
1	DVLA	125,796,473,000	81,597,761,000	-35%	107,894,430,000	32%	152,083,400,000	41%	162,249,293,000	7%	11%
2	INAF	-54,222,595,302	-1,440,337,677	-97%	-6,565,707,419	356%	-17,367,399,212	165%	-46,284,759,301	167%	147%
3	KAEF	121,945,994,981	145,146,453,058	19%	166,751,305,030	15%	271,597,947,663	63%	331,707,917,461	22%	30%
4	KLBF	1,970,452,449,686	2,122,677,647,816	8%	2,057,694,281,873	-3%	2,350,884,933,551	14%	2,453,251,410,604	4%	6%
5	MERK	175,444,757,000	181,472,234,000	3%	142,545,462,000	-21%	153,842,847,000	8%	144,677,294,000	-6%	-4%
6	PYFA	6,195,800,338	2,657,665,405	-57%	3,087,104,465	16%	5,146,317,041	67%	7,127,402,168	38%	16%
7	TSPC	638,535,108,795	585,790,816,012	-8%	529,218,651,807	-10%	545,493,536,262	3%	557,339,581,996	2%	-3%
Rata-rata		393,079,411,386	421,043,489,086	-22%	415,554,553,707	57%	485,244,720,863	52%	512,361,079,705	35%	30%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa laba bersih pada masing-masing perusahaan Farmasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar 147%, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah MERK (Merck Tbk) yaitu sebesar -4%.

Dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami fluktuasi kenaikan atau penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Pada tahun 2013 dan 2014 nilai rata-rata laba bersih yaitu sebesar -22%, tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 57%, pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 52%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 35%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan bahkan kerugian. Dalam menghasilkan laba dikarenakan perusahaan

tidak mampu melakukan kegiatan penjualan secara maksimal. Sehingga hal tersebut dapat berdampak bagi kelangsungan perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Setiap tingginya laba yang dihasilkan oleh setiap perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin baik.

Tabel I.2
Tabel Total Aktiva pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

TOTAL ASSETS											
NO	KODE	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	RATA-RATA
1	DVLA	1,190,054,288,000	1,241,239,780,000	4%	1,376,278,237,000	11%	1,531,365,558,000	11%	1,640,886,147,000	7%	8%
2	INAF	1,294,510,669,195	1,249,763,660,131	-3%	1,533,708,564,241	23%	1,381,633,321,120	-10%	1,529,874,782,290	11%	5%
3	KAEF	2,471,939,548,890	3,000,999,280,002	21%	3,236,224,076,299	8%	4,612,562,541,064	43%	609,614,897,533	-87%	-4%
4	KLBF	11,315,061,275,026	12,439,267,396,015	10%	13,696,417,381,439	10%	15,226,009,210,657	11%	16,616,239,416,335	9%	10%
5	MERK	696,946,318,000	716,599,526,000	3%	641,646,818,000	-10%	743,934,894,000	16%	847,006,544,000	14%	6%
6	PYFA	175,048,620,682	172,736,624,689	-1%	159,951,537,229	-7%	167,062,795,608	4%	159,563,931,041	-4%	-2%
7	TSPC	5,407,957,915,805	5,609,556,653,195	4%	6,284,729,099,203	12%	6,585,807,349,438	5%	7,434,900,309,021	13%	8%
Rata-rata		3,187,878,204,450	3,406,445,240,004	4%	3,715,633,339,176	6%	4,154,498,708,736	11%	3,644,238,228,403	-16%	1%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel I.2 dapat dilihat bahwa total aktiva pada masing-masing perusahaan Farmasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah KLBF (Kalbe Farma Persero Tbk) yaitu sebesar 10%, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah KAEF (Kimia Farma Persero Tbk) yaitu sebesar -4%.

Dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan. Tahun 2013 dan tahun 2014 yaitu sebesar 4%, tahun 2015 yaitu sebesar 6%, pada tahun 2016 yaitu sebesar 11%, pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan pada penjualan yaitu sebesar -16%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aktiva yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki tidak begitu efektif saat melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Tabel I.3
Tabel Penjualan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

PENJUALAN											
NO	KODE	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	RATA-RATA
1	DVLA	1,101,684,170,000	1,103,821,775,000	0%	1,306,098,136,000	18%	1,451,356,680,000	11%	1,575,647,308,000	9%	10%
2	INAF	1,337,498,191,710	1,381,436,578,115	3%	1,621,898,667,657	17%	1,674,702,722,328	3%	1,631,317,499,096	-3%	5%
3	KAEF	2,816,095,166,822	3,077,890,581,292	9%	3,474,323,975,918	13%	5,811,502,656,431	67%	6,127,479,369,403	5%	24%
4	KLBF	16,002,131,057,048	17,368,532,547,558	9%	17,887,464,223,321	3%	19,374,230,957,505	8%	20,182,120,166,616	4%	6%
5	MERK	805,746,000,000	863,207,535,000	7%	983,446,471,000	14%	1,034,806,890,000	5%	1,156,648,155,000	12%	10%
6	PYFA	192,555,731,180	222,302,407,528	15%	217,843,921,422	-2%	216,951,583,953	0%	223,002,490,278	3%	4%
7	TSPC	6,854,889,233,121	7,512,115,037,587	10%	8,181,481,867,179	9%	9,138,238,993,842	12%	9,565,462,045,199	5%	9%
Rata-rata		3,935,370,443,735	4,215,901,682,760	6%	4,486,386,657,812	9%	5,157,949,560,507	15%	5,379,439,629,199	4%	9%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel I.3 dapat dilihat bahwa penjualan pada masing-masing perusahaan Farmasi setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah perusahaan KAEF (Kimia Farma Persero Tbk) yaitu sebesar 24%, dan perusahaan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah PYFA (Pyridam Farma Tbk) yaitu sebesar 4%.

Dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan. Tahun 2013 dan tahun 2014 yaitu sebesar 6% , tahun 2015 yaitu sebesar 9%, pada tahun 2016 yaitu sebesar 15%, pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan pada penjualan yaitu sebesar 4%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dalam penjualan karena perusahaan dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya tidak efektif yang menyebabkan penjualan perusahaan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Informasi tentang penjualan sangatlah penting karena hal ini dapat menggambarkan secara umum keuangan perusahaan dan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menyusun perencanaan dimasa yang akan datang.

Tabel I.4
Tabel Persediaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

PERSEDIAAN											
NO	KODE	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	RATA-RATA
1	DVLA	206,681,880,000	227,049,816,000	10%	198,658,033,000	-13%	209,777,851,000	6%	203,861,591,000	-3%	0%
2	INAF	236,417,397,357	216,406,886,501	-8%	300,271,746,960	39%	292,411,114,993	-3%	254,678,984,656	-13%	4%
3	KAEF	640,909,360,172	687,406,883,246	7%	742,317,799,941	8%	967,326,842,652	30%	1,192,342,702,145	23%	17%
4	KLBF	3,053,494,513,851	3,090,544,151,155	1%	3,003,149,535,671	-3%	3,344,404,151,105	11%	3,557,496,638,218	6%	4%
5	MERK	249,318,913,000	183,724,387,000	-26%	161,124,628,000	-12%	231,211,654,000	43%	289,064,085,000	25%	7%
6	PYFA	35,866,745,171	32,258,012,129	-10%	36,163,518,386	12%	40,301,149,056	11%	36,890,982,384	-8%	1%
7	TSPC	1,000,694,231,080	1,056,050,634,231	6%	1,232,919,055,623	17%	1,362,026,037,353	10%	1,478,762,390,030	9%	10%
Rata-rata		672,916,829,936	666,875,162,290	-7%	672,381,037,423	7%	771,787,823,258	17%	828,892,854,772	2%	5%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel I.4 dapat dilihat bahwa persediaan pada masing-masing perusahaan Farmasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah KAEF (Kimia Farma Persero Tbk) yaitu sebesar 17%, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) yaitu sebesar 0%.

Dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan, dan rata-rata pertahun yang mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 yaitu sebesar -5%, pada tahun 2015 yaitu sebesar 8%, pada tahun 2016 yaitu sebesar 16%, dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 3%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan, seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya.

Tabel I.5
Tabel Piutang pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

PIUTANG											
NO	KODE	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	RATA-RATA
1	DVLA	377,104,867,000	351,272,822,000	-7%	398,510,527,000	13%	461,789,437,000	16%	478,939,527,000	4%	7%
2	INAF	273,388,733,369	196,478,418,634	-28%	196,212,717,489	0%	215,059,269,961	10%	180,679,735,205	-16%	-9%
3	KAEF	546,576,423,955	514,930,240,224	-6%	555,352,208,059	8%	710,031,996,055	28%	930,000,056,805	31%	15%
4	KLBF	2,145,218,904,462	2,346,943,653,265	9%	2,354,779,771,919	0%	2,631,206,429,124	12%	2,876,417,348,634	9%	8%
5	MERK	136,435,794,000	137,783,742,000	1%	161,529,606,000	17%	149,184,469,000	-8%	211,148,780,000	42%	13%
6	PYFA	30,273,751,470	39,596,938,982	31%	30,245,569,598	-24%	38,716,265,872	28%	37,327,885,021	-4%	8%
7	TSPC	808,788,359,595	839,642,753,550	4%	923,247,607,102	10%	951,557,798,945	3%	1,114,717,326,997	17%	8%
Rata-rata		589,586,604,231	598,895,321,082	-1%	632,546,625,896	6%	697,961,333,245	11%	791,309,832,458	13%	7%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel I.5 dapat dilihat bahwa piutang pada masing-masing perusahaan Farmasi setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah KAEF (Kimia Farma Persero Tbk) yaitu sebesar 15%, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar -9%.

Dan dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan, dan rata-rata pertahun yang mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 yaitu sebesar -1%, pada tahun 2015 yaitu sebesar 6%, pada tahun 2016 yaitu sebesar 11%, dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 13%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola piutang sehingga menjadi pendapatan bagi perusahaan. Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam dalam piutang usaha.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul **“Pengaruh Aktivitas terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya fluktuasi pada laba bersih karena aktivitas perusahaan yang melakukan penjualan produk tidak tetap jumlahnya.
2. Terjadinya fluktuasi pada total aktiva disebabkan perusahaan tidak efektif dalam pemanfaatan assetnya
3. Terjadinya fluktuasi pada penjualan karena produk tersebut tidak dapat terjual efektif.
4. Terjadinya fluktuasi pada persediaan karena penjualan produk tersebut tidak efektif.
5. Terjadinya kecenderungan peningkatan piutang dikarenakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan assetnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil yang akurat maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas antara lain :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan

Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Untuk mencapai tujuan, setiap perusahaan harus memiliki aset, tanpa adanya aset maka perusahaan tidak akan mencapai tujuannya. Akan tetapi aset yang diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan dengan optimal dan hendaknya investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga hasil yang akan diterima oleh investor tersebut.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) “*Return On Assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.”

Menurut Sartono (2010), hal.123) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.”

Menurut Munawir (2014, hal 89) “*Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”

Menurut Fahmi (2017, hal.137) “*Return On Investment (ROI)* atau yang sering disebut juga “*return on total assets*” Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”

Menurut Hery (2014, hal.193) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut Sudana (2015, hal. 25) “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Apabila *Return On Assets* memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2014, hal.193) ada beberapa tujuan penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) dalam tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mendorong manager memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
- 2) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

- 3) *Return On Assets* bertujuan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas.

Peranan *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Munawir (2014, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) bukan hanya digunakan untuk perusahaan karena dengan menggunakan *Return On Asset* para pelaku usaha bisa mengetahui besarnya laba

yang diperoleh, posisi laba tahun sebelumnya, perkembangan laba, besarnya laba, dan produktivitas dari seluruh asset perusahaan. *Return On Asset* juga berguna untuk kepentingan perencanaan strategi

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan untuk dapat meningkatkan besarnya rasio *Return On Assets* (ROA) adalah dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhinya, dengan ditingkatkannya faktor yang mempengaruhinya maka rasio *Return On Asset* pun akan meningkat pula.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover Of Operating Assets*, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi sales dengan operating asset.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *Profit Margin* atau *Asset Turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan

demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets* (ROA).

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *Return On Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Fahmi (2017, hal.137) untuk mencari *Return On Assets* (ROA)/(ROI) *Investment* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Investment/Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hery (2014, hal.193) untuk mencari *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sudana (2015, hal.25) untuk mencari *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Total Assets Turnover (TATO)*

a. *Pengertian Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi berbagai jenis aktiva.

Semakin cepat perputaran aset maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, percepatan perputaran aset ini akan meningkatkan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Situmeang (2014 hal. 67) “*Total Assets Turnover (TATO)* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.”

Menurut Sudana (2015, hal. 25) “*Total Assets Turnover (TATO)* adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Hery (2015, hal. 187) “*Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.”

Menurut Fahmi (2017, hal.135) “*Total Assets Turnover (TATO)* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang

efektif dengan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)

Dalam praktiknya *Total Assets Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Total Assets Turnover* (TATO) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Hery (2014, hal.187) berikut ini adalah tujuan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

- 1) Untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
- 2) Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dari total aset.
- 3) Untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

Rasio *Total Asset Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan namun manajemen lebih memerlukan rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Menurut Hery (2014, hal.187) adapun manfaat *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
- 2) Perusahaan dapat mengetahui pengguna semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Dari tujuan dan manfaat rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa rasio aktivitas adalah sebagai alat ukur dari transaksi yang terjadi dalam satu periode tertentu baik penagihan piutang, rata-rata piutang dan

rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang untuk penjualan yang digunakan dan berapa kali aktiva tetap berputar dalam satu periode dibandingkan dengan penjualan.

c. Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan untuk melihat seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan.

Menurut Jumingan (2014, hal.20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total Aktiva yang terdiri dari :
 - (a) Aktiva Lancar
 - (1) Kas
 - (2) Surat-surat berharga
 - (3) Wesel tagih
 - (4) Piutang dagang
 - (5) Persediaan barang dagang
 - (6) Penghasilan yang masih akan diterima
 - (7) Biaya yang dibayar dimuka
 - (b) Aktiva Tetap :
 - (1) Tanah
 - (2) Bangunan
 - (3) Akumulasi penyusutan
 - (4) Mesin

Menurut Ikhsan (2018, hal. 94) faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) berdasarkan :

- 1) Penjualan
- 2) Total Asset

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor *Total Aset Turnover* adalah menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva

perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Aset Turover* berarti semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Fahmi (2017, hal.135) perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hery (2014, hal.187) perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{total aset awal tahun} + \text{total aset akhir tahun}): 2}$$

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Menurut Sudana (2015, hal. 25) perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Inventory Turnover* (ITO)

a. Pengertian *Inventory Turnover* (ITO)

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi yang seimbang. Dengan begitu pihak

produksi perlu menjaga keseimbangan dengan baik yaitu dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang.

Menurut Hery (2014, hal.182) “*Inventory Turnover (ITO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.”

Menurut Sudana (2015, hal. 24) “*Inventory Turnover (ITO)* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.”

Menurut Fahmi (2017, hal. 132) “*Inventory Turnover (ITO)* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.”

Menurut Situmeang (2014 hal. 61) “*Inventory Turnover (ITO)* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai likuiditas persediaan”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* adalah Rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediannya. Perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan persediaan. Dengan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan. Semakin meningkat nilai persediaan menandakan tidak terjadinya penjualan perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat *Inventory Turnover (ITO)*

Dalam praktiknya *Inventory Turnover (ITO)* yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. *Inventory Turnover (ITO)* ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa yang akan datang.

Menurut Hery (2014, hal.182) Tujuan *Inventory Turnover (ITO)* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan.
- 2) Untuk menunjukkan kualitas persediaan barang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.
- 3) Untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.

Menurut Hery (2014, hal.182) Manfaat *Inventory Turnover (ITO)* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui berapa kali jumlah barang yang tersedia kemudian dijual dalam satu tahun yang ditetapkan perusahaan.
- 2) Untuk menghindari penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur likuidasi pada perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran rasio ini menunjukkan seberapa mudah perusahaan mengubah persediaannya menjadi uang tunai.

c. Faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover (ITO)*

Rasio ini dikenal dengan rasio perputaran persediaan. *Inventory Turnover (ITO)*. Ada beberapa faktor Menurut Hery (2014, hal.182) yang mempengaruhi *Inventory Turnover (ITO)* antara lain :

- 1) Banyaknya persediaan barang dagang.
- 2) Dana yang ditanam pada perusahaan
- 3) Persediaan barang dagang dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Menurut Riyanto (2010, hal. 74) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* yaitu:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadinya rusak atau turun kualitasnya.

Persediaan yang ada dapat dinyatakan baik jika cukup dalam menjamin perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya, hal tersebut diartikan bahwa suatu perusahaan mampu menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan.

d. Pengukuran *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory Turnover sebagai ukuran efisiensi pengelolaan persediaan barang. Terdapat dua sudut pandang dalam menilai rasio ini yaitu mengikuti harga penjualan atau harga pokok penjualan. Penilaian pada harga pokok penjualan sebenarnya menghitung perputaran fisik sementara penilaian harga penjualan adalah perputaran kas yang digunakan untuk membiayai persediaan.

Menurut Fahmi (2017, hal.132) perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Penjualan}}$$

Menurut Sudana (2015, hal. 24) perhitungan *Inventory Turnover (ITO)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

Menurut Hery (2015, hal. 183) perhitungan *Inventory Turnover (ITO)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Rasio\ Perputaran\ Persediaan = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ Persediaan}$$

4. *Receivable Turnover (RTO)*

a. *Pengertian Receivable Turnover (RTO)*

Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena rasio ini mengukur berapa kali piutang yang terjadi pada suatu periode tertentu. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

Menurut Hery (2014, hal.179) “*Receivable Turnover (RTO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.”

Menurut Sudana (2015, hal. 25) “*Receivable Turnover (RTO)* adalah mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.”

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) “*Receivable Turnover* (RTO) adalah kemampuannya yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) merupakan hasil bagi dari penjualan piutang bersih dengan piutang usaha rata-rata. Untuk mengukur perputaran piutang pada perusahaan yang apabila semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan berarti semakin baik pada perusahaan begitu juga sebaliknya.

b. Tujuan dan Manfaat *Receivable Turnover* (RTO)

Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan harus menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha.

Menurut Hery (2014, hal.179) tujuan *Receivable Turnover* (RTO) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode.
- 2) Untuk menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya.
- 3) Untuk memperkirakan berapa kali jumlah kas yang diperoleh dari piutang dagang.

Menurut Hery (2014, hal.179) manfaat *Receivable Turnover* (RTO) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menunjukkan kualitas piutang usaha.

- 2) Untuk melihat kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali dalam kas perusahaan.

c. Faktor yang mempengaruhi *Receivable Turnover* (RTO)

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Receivable Turnover* menurut Munawir (2014, hal.75) sebagai berikut :

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Menurut Riyanto (2009, hal. 85) faktor-faktor yang mempengaruhi piutang sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran kredit
- 3) Ketentuan pembatasan piutang
- 4) Kebijaksanaan pengumpulan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Perputaran piutang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen piutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang perusahaan tidak terlalu besar.

d. Pengukuran *Receivable Turnover* (RTO)

Piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan}{Piutang\ rata - rata}$$

Menurut Sudana (2015, hal. 25) perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Receivable\ Turnover = \frac{Sales}{Receivable}$$

Menurut Riyanto (2010, hal. 90) perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Receivable\ Turnover = \frac{Net\ Credit\ Sales}{Average\ Receivables}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan

posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang mempunyai tujuan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih. Pencapaian laba indikator yang terakhir untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan tersebut. Maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset*. Dalam variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Total Asset Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Receivable Turnover (RTO)* Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

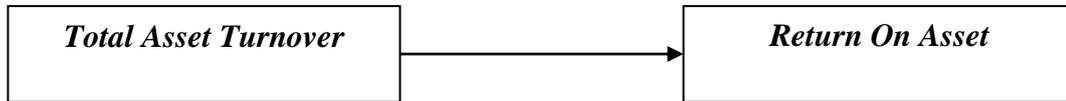
Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual :

1. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektivitas pengguna seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Dengan tidak adanya penjualan yang dihasilkan, maka perusahaan tidak memperoleh laba.

Dalam penelitian terdahulu menurut Pranata, Hidayat dan Nuzula (2014), Budiang, Pangemanan, dan Gerungai (2017), Indriyani, Panjaitan, Yenfi (2017)

dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah positif.



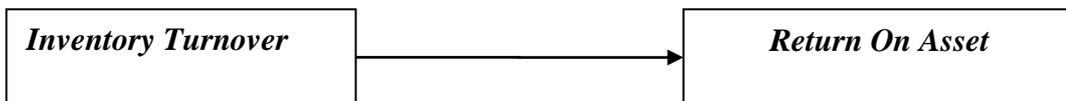
Gambar II.1 TATO Terhadap ROA

2. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Inventory Turnover (ITO) Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Persediaan yang meningkat menandakan tidak terjadinya penjualan perusahaan. Tingginya tingkat penjualan perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu menurut Rahayu, dan Susilowibowo (2014), Wijaya dan Tjun (2017), Nurafika dan Alamdany (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *independent* perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa ITO berpengaruh terhadap ROA.

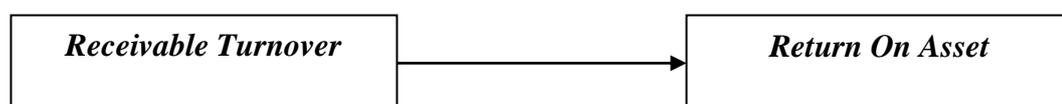


Gambar II.2 ITO Terhadap ROA

3. Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Receivable Turnover (RTO) adalah mengukur perputaran piutang pada perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Piutang yang tersedia menjadi modal kerja bagi perusahaan yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu menurut Naibaho dan Rahayu (2014), Suarnami, Suwendra, dan Cipta (2014), Tiong (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran piutang dengan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan.



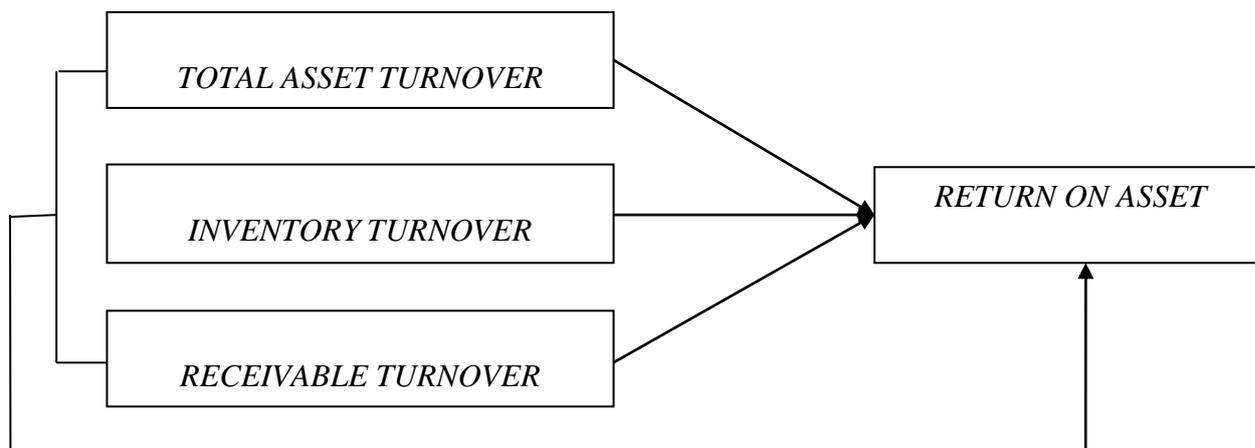
Gambar II.3 RTO Terhadap ROA

4. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Rasio ini sering disebut rasio perputaran secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan salah satu faktor yang mendukung tersedia modal kerja perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan laba.

Menurut Muthmainnah (2015), Rahmah, Cipta dan Yudiatmaja (2016), Jumhana (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan dari aktivitas terhadap profitabilitas.



Gambar II.4 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Menurut Sugiyono (2010, hal. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Inventory Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Dalam buku Sugiyono (2017, hal. 36) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan data tahunan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh aktivitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pengumpulan data menggunakan penelitian data bersifat kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori yang berkaitan dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah signifikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (pengembalian atas aset). Bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Menurut Hery (2014, hal.193) untuk mencari *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya *variabel dependent* (variabel terikat). *variabel dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Total Assets Turnover (TATO)*

Variabel bebas (X1) Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover (TATO)*. Bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan

didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Fahmi (2017, hal.135) perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

b. *Inventory Turnover (ITO)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover (ITO)*. Bahwa *Inventory Turnover (ITO)* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Sudana (2015, hal.24) perhitungan *Inventory Turnover (ITO)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

c. *Receivable Turnover (RTO)*

Variabel bebas (X3) yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turnover (RTO)*. *Receivable Turnover (RTO)* ini mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Menurut Sudana (2015, hal.25) perhitungan *Receivable Turnover (RTO)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{Sales}{Receivable}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indoneisa (BEI). Dimana data ini diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus pada Sub

Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset																				
2	Penyusunan proposal																				
3	Seminar proposal																				
4	Pengolahan dan analisis data																				
5	Penyusunan laporan penelitian																				
6	Pembimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai 2017 yaitu berjumlah 10 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Persero Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Persero Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Parma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hal.81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Sampel yang dipilih merupakan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan Farmasi memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2013 sampaidengan tahun 2017.
- d. Data yang dimiliki Perusahaan Farmasi selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 dari 10 Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Berikut 7 nama-nama Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	NAMA PERUSAHAAN
1	KLBF	Kalbe Farma Persero Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk
3	INAF	Indofarma Persero Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	MERK	Merck Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017, hal.137) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau yang diperoleh dengan mengambil data-data yang publikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Perusahaan Farmasi dari tahun 2013 sampai 2017.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hal.243) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan ukuran waktu 5 tahun (dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017).

Menurut Sugiyono (2017, hal.188) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Total Asset Turnover*

X_2 = *Inventory Turnover*

$X_3 = \text{Receivable Turnover}$

e = Variabel Pengganggu (Residual) atau *Standart eror*

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016. hal.154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Kolmogrov Smirnov

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016, hal.103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadinya multikolinieritas.
- 4) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hal.134) Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain

tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefesien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefesien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai thitung maka selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2017, hal.184) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk pengujian

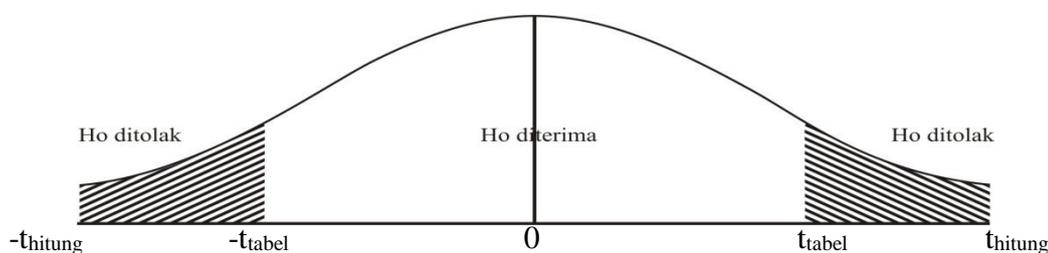
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$,

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $f = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Menurut Sugiyono (2017, hal.192) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F Hitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

1) Bentuk pengujian:

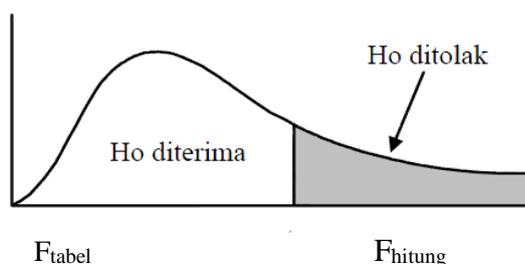
$H_0 = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$H_a \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y

2) Kriteria Pengujian:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel III.4
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal 184)

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data penelitian

Hasil penelitian merupakan karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi mengenai keadaan atau kegiatan yang terkait dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Jumlah keseluruhan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 10 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma Persero Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Persero Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Return On Assets (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan *total asset*. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Data Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No.	Kode Emiten	Return On Assets (ROA)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	0.11	0.07	0.08	0.10	0.10	0.09
2	INAF	-0.04	0.00	0.00	-0.01	-0.03	-0.02
3	KAEF	0.05	0.05	0.05	0.06	0.05	0.05
4	KLBF	0.17	0.17	0.15	0.15	0.15	0.16
5	MERK	0.25	0.25	0.22	0.21	0.17	0.22
6	PYFA	0.04	0.02	0.02	0.03	0.04	0.03
7	TSPC	0.12	0.10	0.08	0.08	0.07	0.09
Rata-rata		0.10	0.10	0.09	0.10	0.28	0.14

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Nilai *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan

Dilihat dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 7 perusahaan adalah MERK (Merck Tbk) yaitu sebesar 0.22, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah INAF (Indofarma Persero Tbk) yaitu sebesar -0.02.

Dapat dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai *Return On Asset* pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.10, pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.10, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.09, pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.10, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.28.

Apabila *Return On Asset* mengalami penurunan maka tentu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Namun apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan maka sangat memungkinkan perusahaan mampu memanfaatkan *Total Asset* yang dimiliki dengan efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya *Total Asset* yang dimiliki perusahaan semakin efektif dalam pengembalian *Asset* perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien.

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.3
Data Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No.	Kode Emiten	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	0.93	0.89	0.95	0.95	0.96	0.93
2	INAF	1.03	1.11	1.06	1.21	1.07	1.09
3	KAEF	1.14	1.03	1.07	1.26	1.01	1.10
4	KLBF	1.41	1.40	1.31	1.27	1.21	1.32
5	MERK	1.16	1.20	1.53	1.39	1.37	1.33
6	PYFA	1.10	1.29	1.36	1.30	1.40	1.29
7	TSPC	1.27	1.34	1.30	1.39	1.29	1.32
Rata-rata		1.10	1.13	1.17	1.20	2.06	1.33

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Nilai *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan yang mengalami penurunan adalah KLBF (Kalbe Farma Persero Tbk), sedangkan perusahaan lainnya mengalami kenaikan dan juga penurunan setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah MERK (Merck Tbk) yaitu sebesar 1.33, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) yaitu sebesar 0.93.

Dapat dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 1,10, pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.13, pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.17, pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.20, dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.06.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa berhasilnya perusahaan memanfaatkan assetnya dalam menghasilkan penjualan. Dengan demikian

semakin besar penjualan dan beban yang dikeluarkan semakin kecil maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh sehingga *Return On Asset* akan meningkat.

c. *Inventory Turnover* (ITO)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya untuk dijadikan pendapatan bagi perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.4
Data *Inventory Turnover* (ITO) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No.	Kode Emiten	<i>Inventory Turnover</i> (ITO)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	5.33	4.86	6.57	6.92	7.73	6.28
2	INAF	5.66	6.38	5.40	5.73	6.41	5.91
3	KAEF	4.39	4.48	4.68	6.01	5.14	4.94
4	KLBF	5.24	5.62	5.96	5.79	5.67	5.66
5	MERK	3.23	4.70	6.10	4.48	4.00	4.50
6	PYFA	5.37	6.89	6.02	5.38	6.04	5.94
7	TSPC	6.85	7.11	6.64	6.71	6.47	6.76
Rata-rata		5.54	6.20	6.22	6.14	6.38	6.09

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Nilai *Inventory Turnover* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk) yaitu sebesar 6.76, sedangkan

perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah MERK (Merck Tbk) yaitu sebesar 4.50.

Dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Inventory Turnover* yaitu sebesar 5.54, pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.20, pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.22, pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.14, dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 6.38.

Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat di tekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya.

d. *Receivable Turnover* (RTO)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turnover*. *Receivable Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pengumpulan dan penagihan piutang untuk dijadikan pendapatan bagi perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.5
Data *Receivable Turnover* (RTO) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No.	Kode Emiten	<i>Receivable Turnover</i> (RTO)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DVLA	2.92	3.14	3.28	3.14	3.29	3.15
2	INAF	4.89	7.03	8.27	7.79	9.03	7.40
3	KAEF	5.15	5.98	6.26	8.18	6.59	6.43
4	KLBF	7.46	7.40	7.60	7.36	7.02	7.37
5	MERK	5.91	5.97	6.09	6.94	5.48	6.08
6	PYFA	6.36	5.61	7.20	5.60	5.97	6.15
7	TSPC	8.48	8.95	8.86	9.60	8.58	8.89
Rata-rata		5.89	6.26	6.57	6.83	6.39	6.39

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Nilai *Receivable Turnover* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan adalah TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk) yaitu sebesar 8.89, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk) yaitu sebesar 3.15.

Dapat juga dilihat dari rata-rata pertahun dari 7 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Receivable Turnover* yaitu sebesar 5.89, pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.26, pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.57, pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.83, dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 6.39. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Piutang yang tersedia menjadi modal kerja bagi perusahaan yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji Kolmogrov Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06199841
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.083
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894

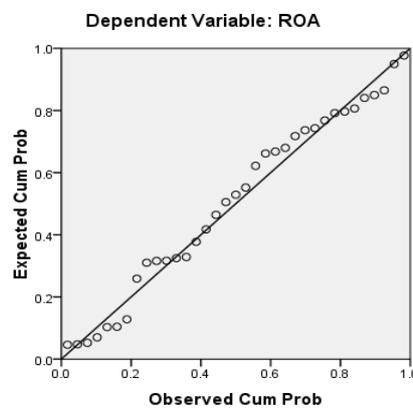
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0.577 dan signifikan pada 0.894. Nilai signifikan $0.894 > 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- c) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadinya multikolinieritas
- d) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	.658	1.521
ITO	.967	1.035
RTO	.640	1.563

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

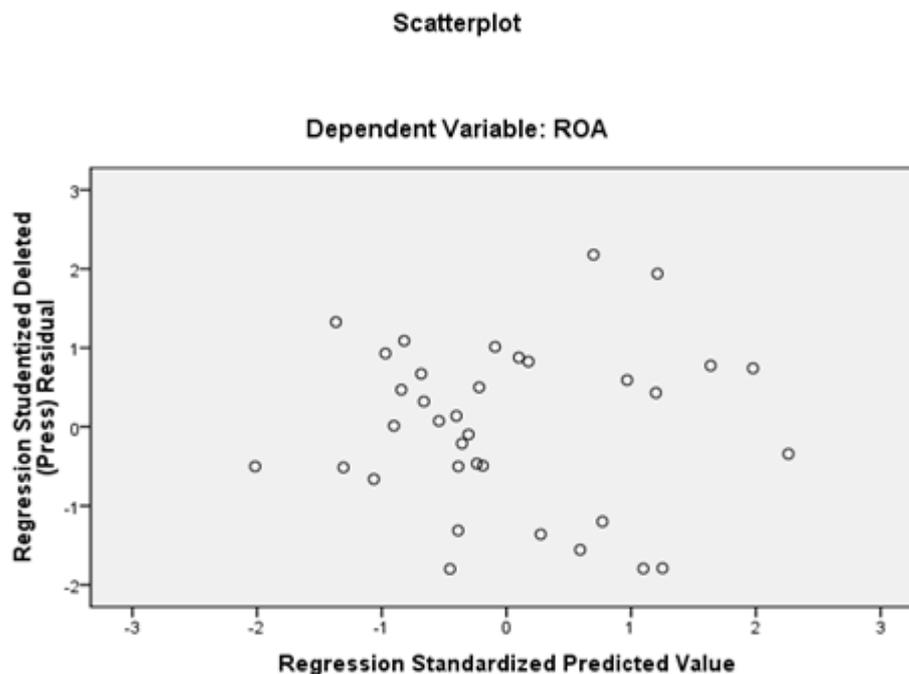
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk *variable Total Asset Turnover* sebesar 1.521, *variable Inventory Turnover* sebesar 1.035, dan *variable Receivable Turnover* sebesar 1.563. demikian juga nilai Tolerance pada *variable Total Asset Turnover* sebesar 0.658, *variable Inventory Turnover* sebesar 0.967, dan *variable Receivable Turnover* sebesar 0.640. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpullkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamanan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit), serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.010	.103	
	TATO	.274	.082	.603
	ITO	-.022	.012	-.287
	RTO	-.015	.008	-.368

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = -0,010

Total Asset Turnover = 0,274

Inventory Turnover = -0,022

Receivable Turnover = -0,015

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,010 + 0,274X_1 - 0,022X_2 - 0,015X_3 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -0,010 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila *variabel independent* dianggap konstan maka *Return On Asset* telah mengalami kenaikan sebesar -1%.
- 2) Nilai *Total Asset Turnover* (β_1) adalah 0,274 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 27,4% dengan asumsi *variabel independent* lainnya dianggap konstan.

- 3) Nilai *Inventory Turnover* (β_2) adalah -0,022 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Inventory Turnover* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 2,2% dengan asumsi *variabel independet* lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Receivable Turnover* (β_3) adalah -0,015 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Receivable Turnover* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* sebesar 1,5% dengan asumsi *variabel independet* lainnya dianggap konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	.103		-.101	.920
	TATO	.274	.082	.603	3.354	.002
	ITO	-.022	.012	-.287	-1.933	.062
	RTO	-.015	.008	-.368	-2.020	.052

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2,037.

Hasil pengujian (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

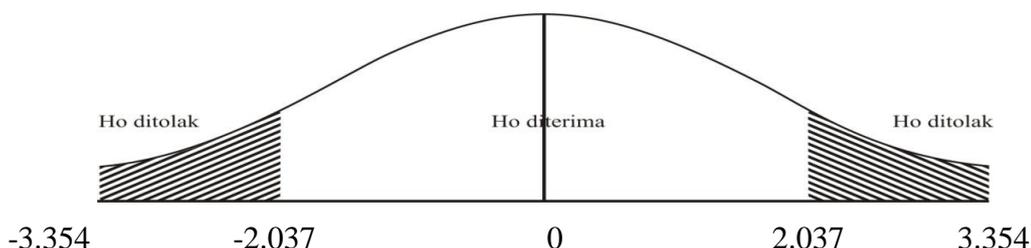
$$t_{hitung} = 3.354$$

$$t_{tabel} = 2.037.$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.037$ atau $-t_{hitung} < -2.037$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 3.354 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian $3.354 > 2.037$ dan nilai signifikan sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

b) Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

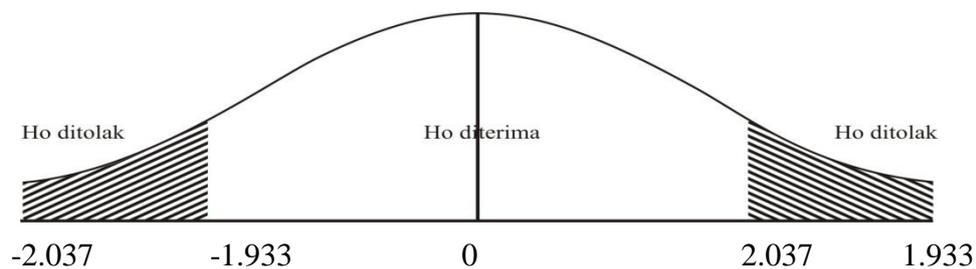
$$t_{hitung} = -1.933$$

$$t_{tabel} = 2.037.$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_o diterima jika $-2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_o ditolak jika $t_{hitung} > 2.037$ atau $-t_{hitung} < -2.037$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah -1.933 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian $-1.933 > -2.037$ dan nilai signifikan sebesar 0.062 (lebih besar dari 0.05) artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

c) Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

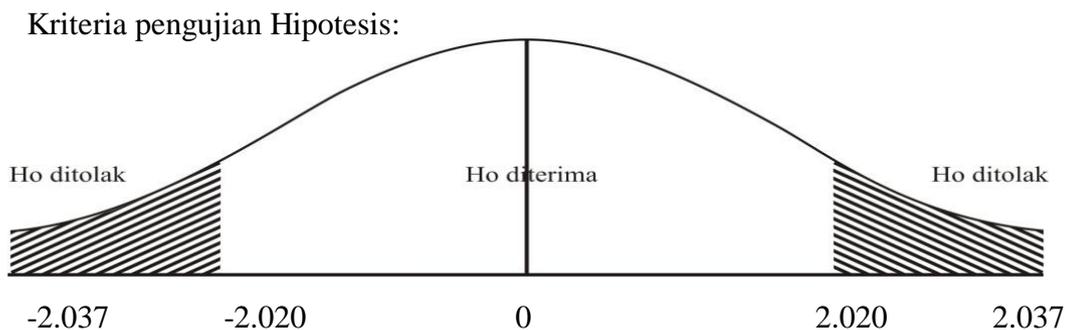
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -2.020$$

$$t_{tabel} = 2.037.$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_o diterima jika $-2.037 \leq t_{hitung} \leq 2.037$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_o ditolak jika $t_{hitung} > 2.037$ atau $-t_{hitung} < -2.037$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 3

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turnover* adalah -2.020 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian $-2.020 > -2.037$ dan nilai signifikan sebesar 0.052 (lebih besar dari 0.05) artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

2) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujiannya adalah:

H_o = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_a = Ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Adapun hasil uji f yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji f (simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.068	3	.023	5.353	.004 ^a
	Residual	.131	31	.004		
	Total	.198	34			

a. Predictors: (Constant), RTO, ITO, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ maka dapat diperoleh hasil uji f adalah sebagai berikut:

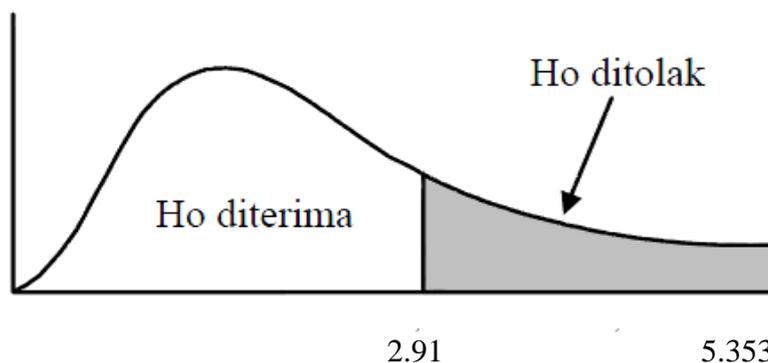
$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-3-1 = 31 \text{ adalah } 2.91$$

$$F_{hitung} = 5.353$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < 2.91$ atau $-F_{hitung} > -2.91$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > 2.91$ atau $-F_{hitung} < -2.91$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5.353 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.91. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.353 > 2.91$), dan signifikansi adalah sebesar 0.004 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.11
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal 184)

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

Tabel IV.12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.277	.06493	2.310

a. Predictors: (Constant), RTO, ITO, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0.341 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (*variabel dependent*) dengan *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* (*variabel independent*) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.341 \times 100\%$$

$$D = 34.1\%$$

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 3.354 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian $3.354 > 2.037$ dan nilai signifikan sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0.05) artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Menurut Sudana (2015, hal.25) “*Total Aset Turnover* (TATO) adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Indriyani, Panjaitan, dan Yenfi (2017), Nurafika dan Alamdany (2018), Pranata, Hidayat, dan Nuzula (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), Sari dan Budiasih (2014), Jumhana (2017) yang

menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dengan teori, hal ini dikarenakan semakin besar penjualan semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan. Dan pihak manajemen perusahaan mempertahankan *Total Asset Turnover* agar laba perusahaan meningkat. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah -1.933 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian $-1.933 > -2.037$ dan nilai signifikan sebesar 0.062 (lebih besar dari 0.05) artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Menurut Sudana (2015, hal.24) "*Inventory Turnover (ITO)* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya."

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Arianti dan Rusnaeni (2014) Sari dan Budiasih (2014), Budiang, Pangemanan, dan Gerungai (2017), yang menyatakan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2014), Wijaya dan Tjun (2017), Nurafika dan Alamdany (2018), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dengan teori. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

3. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Aset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah -1.933 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian $-1.933 > -2.037$ dan nilai signifikan sebesar 0.062 (lebih besar dari 0.05) artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut

maka disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Menurut Sudana (2015, hal.25) “*Receivable Turnover* (RTO) adalah mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.”

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014), Suarnami, Suwendra, Cipta (2014), Wijaya dan Tjun (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naibaho dan Rahayu (2014), Tiong (2017), Budiang, Pangemanan, dan Gerungai (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan.

Pada penelitian ini nilai perputaran piutang sangat besar karena perbandingan nilai penjualan yang tinggi dengan nilai piutang yang rendah. Oleh karena ini, perusahaan tetap bisa melanjutkan proses produksi dikarenakan ketersediaannya uang tunai sehingga penjualan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian terdahulu dengan teori. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5.353 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.91. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.353 > 2.91$), dan signifikansi adalah sebesar 0.004 (lebih kecil dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Muthmainnah (2015), Rahmah, Cipta Yudiamaja (2016), Budiang, Pangemanan, dan Gerungai (2017), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Secara Simultan Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 34,1% dengan tingkat hubungan rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* untuk meningkatkan *ROA* maka yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan yaitu dengan mempertahankan *Total Asset Turnover* sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba pada perusahaan akan meningkat.
2. Hasil penelitian menunjukkan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sehingga perusahaan tetap memperhatikan *Inventory Turnover* dengan meningkatkan penjualan agar tidak terjadi penumpukan barang yang dapat meningkatkan beban dan meminimalisir beban yang ditimbulkan maka perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal sehingga *Return On Asset* akan meningkat.
3. Hasil penelitian menunjukkan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sehingga perusahaan mengumpulkan piutang akan menambah kas perusahaan yang akan menjadi modal untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan laba.
4. Hasil peneliti secara simultan menyatakan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, sehingga perusahaan harus memperhatikan nilai aktivitasnya agar tetap stabil, selanjutnya untuk penelitian terdahulu agar menambah variable yang mempengaruhi *ROA* karena nilai koefisien determinasi sebesar 34,1% dengan tingkat hubungan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiang, F. T., S.Pangemanan, S., & Y.T.Gerungai, N. (2017). Pengaruh Perputaran Total Asset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Emba*, 5(2), 1956-1966.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikhsan, A., Safrida, L., Dewi, P. K., Abdullah, I., Kusmilawati, & Dalimunthe, H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Jumhana, R. C. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT. Surya TOTO Indoneisa. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 54-73.
- Jumingan. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muthmainnah. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Citra Ekonomi*, 2(7), 1-9.
- Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 1-12.
- Nurafika, R. A., & Alamdany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 1-11.
- Pranata, D., Hidayat, R. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover Non Performing Loan, dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(4), 1-10.
- Putri, L. P. (2018). Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Kontruksi dan Bangunan di Indonesia. *Seminar Nasional Royal*, 1(1), 465-468.

- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444-1455.
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiatmaja, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-8.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, N. M., & Budiasih, I. G. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261-273.
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: Unimed Press.
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(2), 1-8.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT. Mitra Pinastika Mustika Tbk. *Jurnal of Management & Bussiness*, 1(1), 1-22.
- Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 74-82.

<http://www.tribunnews.com>

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SISKI ANNISA
Tempat/Tanggal lahir : Lhokseumawe / 24 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan selamat No.6 Kp.Durian

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Bambang Gustino
Nama Ibu : Nelfima
Alamat : Jalan selamat No.6 Kp.Durian

Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 18 Medan : 2003-2009
2. SMP Muhammadiyah 07 Medan : 2009-2012
3. SMA Dharmawangsa Medan : 2012-2015
4. Terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019

SISKI ANNISA